

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK UMUR 3-5 TAHUN GAMPONG PEUNITI KOTA BANDA ACEH

Reca^{1*}, Elfi Zahara²

^{1,2}Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Aceh Indonesia, Jl. Soekarno-Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Lampeunerut Aceh Besar 23352, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Reca, Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Aceh Indonesia, Jl. Soekarno-Hatta, Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Lampeunerut Aceh Besar 23352, Indonesia,

Email: reca.zulkarnain@yahoo.com, Phone: 085277006643

ABSTRACT

Mothers have a role in preventing plaque accumulation in children. Based on initial data obtained from interviews with 10 mothers with children aged 3-5 years in Peuniti Village, 60% of mothers still lack knowledge in maintaining children's dental hygiene. Based on the dental hygiene examination, the 10 children examined on average had dental hygiene status with a score of 40 bad categories so that there was a gap between the targets set by the government. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and the dental hygiene status of children aged 3-5 years in Peuniti Village. This research is analytic with a cross sectional study approach. Sampling using total sampling, namely all children aged 3-5 years and their mothers as respondents amounted to 49 people in Peuniti Village. The research instrument used a questionnaire and a diagnostic set. Data analysis used Chi-Square statistical test. The results showed that from 49 mothers, 15 people (30.6%) had poor knowledge with the results of dental hygiene examinations in very poor categories, 18 children (36.7%) with chi-square test results p value = 0.005. It can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge and dental hygiene status. It is recommended to mothers to be able to improve their child's dental care by seeking information through mass media and electronic media and conducting regular dental check-ups.

Keywords: mother's knowledge, child's dental hygiene

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan derajat kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang.¹

Ibu sangat berperan penting dalam hal ini mulai dari menjaga kesehatan gigi sampai melihat perkembangan dan pertumbuhan gigi anak. Saat ini kerusakan gigi pada anak dianggap sebagai sesuatu yang wajar, sehingga orang tua beranggapan bahwa mereka tidak perlu untuk menyikapi hal tersebut. Mereka beranggapan bahwa penyakit gigi dan mulut pada anak tidak perlu di khawatirkan, karena gigi mereka akan tumbuh lagi setelah kehilangan gigi susu, sehingga banyak masyarakat di indoneisa yang menyepelekan masalah kesehatan gigi pada anak-anak.³

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2837>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-5 tahun yang sudah memiliki kematangan dalam berbagai fungsi motorik dan sudah berkembang intelektual dan sosioemosionalnya. Pada usia ini anak sering kali mengabaikan kesehatannya, terutama kesehatan gigi. Kerusakan pada gigi seperti karies, malokusi, plak gigi, karang gigi, dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lain, bahkan jika gigi anak sakit kemungkinan nafsu makan anak akan menurun, hal itu perlu diperhatikan sejak dini oleh orang tua. Sebagai panutan, kontroler, serta motivator orang tua memiliki peran yang penting untuk kesehatan gigi anaknya, jika tidak diperhatikan maka kesehatan gigi anak akan berkembang menjadi suatu masalah yang dapat mengganggu masa depan anak tersebut.⁴

Salah satu masalah kesehatan gigi pada anak balita yang sering terjadi yaitu karies. Adapun beberapa faktor penyebab timbulnya karies terutama pada balita yang masih mengkonsumsi susu dan anak yang gemar mengkonsumsi makanan manis dan lengket, jenis makanan manis baik frekuensi dan bentuk fisik juga berperan penting dalam menentukan terjadinya karies. Karies gigi ini juga banyak terjadi karena anak-anak cenderung malas menyikat gigi setelah mengkonsumsi makanan manis dan lengket yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.⁵

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan hal penting bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan, bila kebersihan gigi dan mulut tidak dijaga maka biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan akan lebih mahal daripada pemeliharanya setiap hari, aktivitas pencegahan penyakit harus lebih ditingkatkan untuk menentukan biaya kesehatan yang tinggi.⁶ Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat jaringan sekitarnya sehat. Seperti bagian-bagian lain dari tubuh, gigi dan jaringan penyangganya juga mudah terkena penyakit. Supaya tahan terhadap penyakit maka gigi dan jaringan penyangganya harus mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik.

Anak usia 3-5 tahun memiliki kegemaran untuk makan makanan yang manis, oleh karena itu peran ibu sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu ibu juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya akumulasi plak pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.¹⁰

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa penduduk indonesia yang memiliki masalah gigi berlubang usia 5-9 tahun sebanyak 54,0% terjadi peningkatan sebesar 25,1% dari tahun 2013 ke tahun 2018, dan di provinsi aceh sebesar 47,0% masyarakat memiliki masalah gigi berlubang.⁹ Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara pada 10 ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Gampong Peuniti, 60% ibu masih kurang pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi anak. Berdasarkan pemeriksaan kebersihan gigi dari 10 anak yang diperiksa rata-rata memiliki status kebersihan gigi dan mulut dengan skor 40 kategori buruk sehingga terdapat kesenjangan antara target yang ditentukan pemerintah dengan skor 30 kategori baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak umur 3-5 tahun Gampong Peuniti Kota Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-5 tahun dan ibunya yang berjumlah 49 orang di Gampong Peuniti Kota Banda Aceh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Kuesioner, KSP (Kartu Status Pasien) dan Diagnose Set. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square dengan derajat kepercayaan (α) = 0,05.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2837>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak di Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Tahun 2021

| No | Pengetahuan Ibu | F | (%) |
|-------|--------------------------|----|------|
| 1 | Baik ($\geq 50\%$) | 13 | 26,5 |
| 2 | Kurang Baik ($< 50\%$) | 36 | 73,5 |
| Total | | 49 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut anak 3-5 tahun lebih dominan berkategori kurang baik yaitu 36 orang (73,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Tahun 2021

| No | Pemeriksaan PHP-M | F | % |
|-------|-------------------|----|-----|
| 1 | Sangat Baik | 1 | 2 |
| 2 | Baik | 9 | 18 |
| 3 | Buruk | 17 | 35 |
| 4 | Sangat Buruk | 22 | 45 |
| Total | | 49 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kebersihan gigi dan mulut anak mayoritas sebanyak 22 anak (45%) kategori sangat buruk.

2. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan Ibu Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Di Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Tahun 2021

Tabel 3. Hubungan pengetahuan Ibu Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Di Gampong Peuniti Kota Banda Aceh Tahun 2021

| No | Pengetahuan Ibu | Status Kebersihan Gigi | | | | | | | | Total | % | α | p-value | | |
|-------|-----------------|------------------------|----|------|-------|-------|-------|--------------|-------|-------|-------|----------|---------|----|-------|
| | | Sangat Baik | | Baik | | Buruk | | Sangat Buruk | | | | | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | | | | | | |
| 1 | Baik | 1 | 2% | 6 | 12,2% | 2 | 4,1% | 4 | 8,3% | 13 | 26,5% | 0,05 | 0,005 | | |
| 2 | Kurang baik | 0 | 0% | 3 | 6,1% | 15 | 30,6% | 18 | 36,7% | | | | | 36 | 73,5% |
| Total | | 1 | 2% | 9 | 18,3% | 17 | 34,7% | 22 | 45% | | | | | | |

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 49 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 15 orang (30,6%) dengan hasil pemeriksaan status kebersihan gigi anak kategori sangat buruk sebanyak 18 anak (36,7%). Berdasarkan Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p value=0,005 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut anak.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2837>

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Umur 3-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 49 ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 15 orang (30,6%) dengan hasil pemeriksaan status kebersihan gigi anak kategori sangat buruk sebanyak 18 anak (36,7%). Berdasarkan table 3 hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p value=0,005 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini dikarenakan ibu kurang membimbing anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga mengakibatkan keadaan kebersihan gigi dan mulut anak buruk, ibu belum memiliki kesadaran tentang pentingnya kebersihan gigi pada anaknya, hal ini terlihat pada saat anak menyikat gigi cenderung tidak teratur yaitu hanya pagi hari saja. Kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, beberapa masalah gigi dan mulut terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, kurangnya tenaga kesehatan gigi yang memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut di desa menjadi penyebab kurangnya pengetahuan ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak. Kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya preventif yang paling baik guna mencegah terjadinya masalah gigi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada murid sekolah dasar di Al Hassa Saudi Arabia, mengemukakan bahwa orang tua yang tidak pernah menerima informasi dan intruksi mengenai kesehatan gigi dan mulut, maka akan kesulitan dalam membimbing atau menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya, keadaan ini adalah prediktor utama terjadinya karies gigi pada anak.¹¹

Keberhasilan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara baik yang dipengaruhi oleh pengetahuan. Seorang anak perlu dibekali pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara merawat dan menjaga kebersihan gigi dari orang tuanya terutama ibu sehingga anak nantinya akan mampu membersihkan gigi secara mandiri¹⁰

Status kebersihan gigi dan mulut anak berperan penting terhadap terjadinya karies gigi anak. Karies gigi pada anak usia dini dapat terjadi apabila kebersihan gigi dan mulut seorang anak tidak terjaga, dan sebaliknya apabila status kebersihan gigi dan mulut anak termasuk dalam kriteria baik maka anak akan terhindar dari resiko karies gigi. Kebiasaan makan anak-anak yang sering dijumpai pada umumnya suka makanan yang manis seperti coklat, permen, es cream, biscuit dan lain lain. Sebenarnya hal tersebut tidak akan menjadi masalah bila sesudah mengkonsumsi makanan yang mengandung gula hendaknya gigi segera dibersihkan paling tidak dengan berkumur.¹⁰

Menurut Budiharto yang menyatakan bahwa yang terpenting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor kesadaran dan perilaku dan pemeliharaan *hygiene* mulut personal. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan adanya perbedaan yang bermakna antara perilaku membersihkan gigi dengan tingkat kebersihan mulut, semakin baik perilaku membersihkan gigi, maka semakin baik tingkat kebersihan gigi dan mulut, sebaliknya semakin buruk perilaku membersihkan gigi semakin buruk pula tingkat kebersihan gigi dan mulutnya.¹⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh Kusnoto yang menunjukkan bahwa 88,3% responden mempunyai status kebersihan gigi dan mulut pada kategori buruk didukung karena pengetahuan orang tua murid yang cukup. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang dimiliki¹². Fankari 2002

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.2837>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. ¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status kebersihan gigi dengan nilai $p\text{ value}=0,005$. Diharapkan kepada ibu untuk dapat meningkatkan dalam pemeliharaan gigi dan mulut anak dengan cara mencari informasi melalui media massa maupun media elektronik, serta rutin melakukan kunjungan kedokter gigi 6 bulan sekali, sehingga anak-anak terhindar penyakit gigi dan mulut.

REFERENSI

1. Gultom M. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya. 2009;2:23-29.
2. Machfoedz, I. & Z. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil*. Fitramaya; 2013.
3. Adyatmaka I, Adyatmaka A BA. Dental Immunization: Urgency to build empowerment in community. *AGCS USA:ACGS*. Published online 2017.
4. Angela A. Pencegahan Primer pada Anak yang Berisiko Karies Tinggi. (Primary Prevention in Children with High Cariesw Risk). *Fak Kedokt Gigi Univ Sumatera Utara Dep Pedod Medan Maj Ked Gigi (Dent J)*. 2005;38(3):130-134.
5. Suwelo I. *Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Etiologi (Kajian Pada Anak Usia Prasekolah)*.; 1992.
6. Riyanti E. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. Published online 2005;jakarta. resources.unpad.ac.id/.
7. Geurink. *Community Oral Health Practice for the Dental Hygienist*. Third Edit.; 2012.
8. Herijulianti dkk. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2001.
9. Risesdas. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*.; 2018.
10. Budiharto. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*.; 2009.
11. Amin TT A-AB. Oral hygiene practices, dental knowledge, dietary habits and their relation to caries among male primary school children in Al Hassa, Saudi Arabia. Published online 2008:Int J Dent Hyg. Nov;6(4): 70-7361.
12. Kusnoto J, Jenie I ATE. Hubungan Perilaku Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid-murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) DKI Jakarta. *J Kedokt Gigi Univ Indones*. Published online 2003:490-495.
13. Fankari. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Stimulasi Dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar*. Karya Tulis Ilmiah DIV Perawat Pendidik UGM.; 2002.